

**PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH
DI PASAR BARU KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG
(1984-2009)**

SKRIPSI



OLEH:

ESLA DIOVERA
NIM. 06/79517

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru
Kecamatan Pauh Kota Padang (1984-2009)
Nama : Esla Diovera
Nim : 79517
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Drs. Azmi, M.A. Ph.D
NIP. 194008071965061001

Drs. Zul' Asri, M. Hum
NIP. 196006031986021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Hendra Naldi, SS. M. hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI PASAR BARU
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG (1984-2009)**

Nama : Esla Diovera
BP/NIM : 2006/79517
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Drs. Azmi, M.A. Ph.D	
Sekretaris	: Drs. Zul Asri, M.Hum	
Anggota	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
Anggota	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum	
Anggota	: Abdul Salam, S.Ag., M.Hum	

ABSTRAK

ESLA DIOVERA (2010). Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang (1984-2009). Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang (UNP).

Skripsi ini merupakan kajian tentang perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang dengan batas temporal penelitian antara tahun 1984-2009. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perkembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang hingga masih tetap bertahan dalam situasi yang berkembang sampai saat ini ?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan perkembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang yang masih tetap bertahan dalam situasi yang berkembang sampai saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi langkah-langkah: pertama, heuristik, yaitu mengumpulkan bahan sumber dengan jalan mencari dan mengumpulkan data yang dianggap relevan dengan permasalahan. Tahap kedua: merupakan kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap keaslian sumber atau bahan yang ditentukan. Tahap ketiga: interpretasi yang merupakan kegiatan menafsirkan kembali data yang telah dikumpulkan. Terakhir, tahap keempat: merupakan tahap historiografi, yaitu: tahap penulisan sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang merupakan ajaran yang dibawa kaum Sufi pada abad ke 20 ke surau yang telah ada di Pasar Baru Kecamatan Pauh. Dalam perkembangannya surau juga dimiliki oleh kelompok pengajian tarekat, seperti surau Baitul Makmur di Kecamatan Pauh yang merupakan pusat pengembangan tarekat Naqsyabandiyah di Kota Padang. Perkembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah masa Orde Baru adalah: 1) Jamaah dapat ilmu dari Mursyid, langsung mengolah dan mengamalkan sendiri, 2) Sifat jamaah yang tertutup dan jarang diekspose media, 3) Pertambahan jamaah sedikit karena masyarakat kurang mengenal, bahkan cenderung menganggap tarekat ini sebagai ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam, dan 4) Para pengikut berdasarkan hubungan genealogis, namun dalam perkembangan selanjutnya tarekat Naqsyabandiyah mampu berkembang, terbukti dari: 1) Penganut tarekat Naqsyabandiyah mulai membuka diri terhadap lingkungan sekitar, 2) Keberadaan tarekat Naqsyabandiyah semakin populer karena diekspose berbagai media tentang tata cara pengamalan ibadah mereka, 3) Adanya pengakuan Kementerian Agama Republik Indonesia yang dipimpin oleh Baihaqi menyatakan ajaran tarekat Naqsyabandiyah sebagai ajaran yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Interaksi tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota dengan Instansi lain sehingga bisa tetap bertahan sampai saat ini adalah: 1) Lingkungan

Masyarakat, 2) Pemerintah Kota Padang, dan 3) Organisasi Islam dan lembaga lainnya.



*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
kecuali jika Mereka merubah nasib mereka sendiri
(qs. Ar-Ra'du 11)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan
maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain dan hanya
kepada Tuhan mu lah kamu berharap
(qs. Al Insyirah 5-8)*

*Barang siapa menempuh suatu jalaan jalan untuk ilmu
pengetahuan maka Allah akan memudahkan baginya jalan
menuju syurga (H/R Muslim)
Alhamdulillah Hirabbilalamin
Sembah syukur bagi Allah dan shalawat bagi Rasulullah
Atas Izin mu ya Allah dan Syafaat mu ya Raasulullah
Atas lantunan do'a ayah ibuku, do'a kakak ku
Serta orang-orang terdekatku*

*Ya Tuhan.....
Setapak demi setapak ku sonsong masa depan
Berkawan dengan derai tangis dan gelak tawa
Dengan segala daya dan upaya,
Menghalau rintangan, dengan sisa semangat yang
membaja
Untuk meraih segenggam cita*

*Hari ini.....
Derai tangis bahagia tlah menghapus kegalauan yang
pernah ada
Ketika perjuangan dan kesabaran berubah sepenggal
keberhasilan
Kurasakan secuil kelegaan
Namun drama kehidupan belum usai, episode baru akan
dimulai
Menjalani lakon dalam scenario mu Tuhan*

Terimakasih Allah,.....

Aku yakin ada hikmah di balik semua ini

Kuatkan aku ya Allah untuk menapak masa depan ku

Kokohkan langkah ku untuk jalani takdir ku

Tajamkan mata batinku , biar ku tak salah melangkah di jalan mu

Jernihkan pikiranku, agar kesejukan mengalir menjamah kedalam kalbuku

Dan.....

Bantu aku melalui tangan-tangan malaikat mu

Karena aku sadar aku tak berarti apa-apa tanpa izin dan kuasa mu

Amin.....

Dengan mengharap keridhoan mu ya Allah,

Ku persembahkan karya kecil ku ini tuk lepas dahaga bagi mereka yang begitu berarti dalam hidupku Ayahanda (Nurdin) dan Ibunda(Nuraini) terimakasih atas dukungan, do'a, nasehat serta cinta dan kasih sayang yang telah diberikan dengan tulus kepada ku. kakak ku sekaligus orang tua kedua bagi ku uda ed dan ni ori terimakasih atas do'a, perhatian, kasih sayang dan dukungan untuk lala sehingga lala bisa capai gelar sarjana tuk raih cita-cita, juga bang Arif terima kasih untuk semuanya, semoga apa yang telah uda, uni dan abang beri ke lala bernilai ibadah di mata Allah.

Kebahagiaan ini juga ku persembahkan buat,...

Keluarga besarku (ibuk nun dan apak mi, Inyak dan apak pul, elok dan da pen, da andi dan bunda serta abak) terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil yang mengantarkan lala jadi sarjana, semoga lala bisa wujudkan cita-cita kita semua Amin.....

Untuk adikku Icha (makasih dah bantu dan temani dalam setiap urusan uni slama ini) , rama (makasih buat do'a-do'anya mudah-mudahan uni bisa seperti yang ada dalam do'a rama), untuk ponakan ku tersayang Mukti (makasih tlah menghibur ayang saat ayang gundah gulana, rajin sekolah ya nak, biar cepat jadi dokter nya)

Ucapan terimakasih dan kasih sayang special to ka' Redi (tetaplah jadi kakak ayang yang siap 24 jam dengar keluhan ayang, yang telah memberi semangat dan motivasi buat ayang agar bisa tetap tawakal menjalani hidup ini, smoga silaturrahi antara kita tak kan pernah terputus)

Terimakasih ya allah melalui kedua pembimbing ku pak Azmi dan pak Zul asri, kurasakan kemudahan dalam karya ku, motivasi, arahan, dan bimbingannya tak kan mampu ku membalasnya.

Terimakasih buat teman-teman ku senasib seperjuangan di Sejarah NR 06 (ka' yesi, maria, epi, iis) Alhamdulillah kita bisa sama-sama wisudanya ya.....

Buat (feni, iche, mela, wati, nina, abas, bg hendrik, bg juned, neli, ayu, widya, opha, ari gusnita, dan semua rekan ku Sejarah Nr 06 yang tak bisa ku sebutkan satu persatu) terimakasih atas kekompakan dan kerja sama kita selama ini, semoga kalian bisa cepat di wisuda semuanya, biar kelas kita cuci gudang dan tidak dianggap kelas yang buruk lagi.

Padang, 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah” skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan sejarah, fakultas ilmu-ilmu sosial, Universitas Negeri Padang (UNP)

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Atas segala kerendahan hati, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Azmi. M.A. Ph.D selaku pembimbing I dan bapak Drs. Zul Asri M.Hum selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Staf dosen serta karyawan jurusan sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mursyid dan Jamaah tarekat Naqsyabandiyah yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam tulisan ini.
5. Seluruh rekan-rekan sejarah NR 06 yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan tentunya masih terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini. Untuk itu berbagai kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca Amin.

Padang, Februari 2011

Esla Diovera

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kerangka Konseptual	
1. Agama Islam.....	5
2. Dasar Ajaran Islam.....	8
3. Tarekat	11
4. Masyarakat Islam Dalam Perubahan Sosial.....	16
E. Studi Relevan.....	21
F. Metode Penelitian.....	21
BAB II. KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA DAN AGAMA DI PASAR BARU KECAMATAN PAUH KOTA PADANG	
A. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat.....	23
B. Islam Sebagai Agama Mayoritas.....	27
C. Sejarah Masuknya Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.....	30
BAB III. PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI PASAR BARU KECAMATAN PAUH KOTA PADANG	
A. Surau Sebagai Pusat Tarekat Naqsyabandiyah Pada Awal Masuknya Di Kecamatan Pauh.....	34

B. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang.....	ii	38
C. Aktifitas Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Kecamatan Pauh.....		47
D. Interaksi Tarekat Nasyabandiyah Di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Dengan Instansi lain Sehingga Bisa Tetap Bertahan		
1. Lingkungan Masyarakat.....		51
2. Pemerintah Kota Padang.....		54
3. Organisasi Islam.....		55
BAB IV. KESIMPULAN.....		57
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Berdasarkan Kelurahan Di Wilayah Kecamatan Pauh Pada Tahun 2009.....	24
Tabel 2. Perkembangan Jumlah dan Kepadatan Penduduk Di Wilayah Kecamatan Pauh, Dari Tahun 1984-2009.....	24
Tabel 3. Perkembangan Jumlah Penganut Agama Di Wilayah Kecamatan Pauh Tahun 1984-2009.....	25
Tabel 4. Daftar Nama Khalifah dan Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Pasar Baru Pada Masa Reformasi.....	44
Tabel 5. Daftar Nama dan Status Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Mushalla Baitul Makmur.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam berarti “damai”. Islam adalah kedamaian lahir dan batin, damai dengan Allah dan dengan sesama manusia. Kedamaian yang timbul karena penyerahan diri terhadap Allah SWT¹. Al-Qur’an sebagai pedoman bagi umat Islam, memberi petunjuk mengenai akhlak dan moral, semangat yang mengharuskan terwujudnya persatuan umat, keharusan dalam menghapuskan penindasan dan petunjuk mengenai masyarakat yang adil dan penuh persaudaraan, semua itu juga dijadikan sebagai sendi utama kehidupan masyarakat modern².

Islam adalah agama besar yang dianut oleh sebagian besar umat di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam sejarah masuknya Islam ke Indonesia, masyarakat menyambut dan menerima dengan baik ajaran-ajaran Islam yang pada awalnya dibawa oleh para pedagang muslim yang berasal dari Arab, Persia, India³.

Setelah masuknya ajaran Islam ke Indonesia melalui hubungan perdagangan, maka pendorong utama masuknya Islam ke Indonesia adalah faktor ekonomi (perdagangan). Dan masa selanjutnya penyebaran Islam di

¹ Djohan Efendi. *Agama dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: Kuning Mas, 1984, hal. 11

² Ibid. Hal. 11-12

³ Sartono Kartodirjo. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta: Depdikbud. 1976. hal:112.

Indonesia dilatarbelakangi penyebaran ajaran tasawuf yang dilakukan oleh mubaligh-mubaligh golongan sufi untuk menyebarkan ajaran tarekat. Penyebaran ajaran tarekat di Indonesia dimulai semenjak abad ke-13.⁴

Penyebaran ilmu tasawuf yang dilakukan oleh kaum sufi ikut mendasari pengembangan ajaran Islam di Indonesia, hal ini juga ikut mempengaruhi perkembangan beberapa bentuk ajaran Tarekat di Indonesia. Ajaran tarekat yang diajarkan kaum sufi di Indonesia terdiri dari beberapa aliran, yaitu Naksabandiyah, Qadiriyyah, Idrusiyah, Rifa'iyah⁵.

Ajaran tasawuf yang diajarkan kaum sufi, merupakan pengetahuan agama yang berfungsi dalam membentuk kehidupan sosial bangsa Indonesia. Ajaran tasawuf ini erat kaitannya dengan kegiatan suluk yang berarti perjalanan. Jalan yang dimaksud dalam ajaran ini adalah jalan untuk mendekatkan diri pada Tuhan, dan jalan itu biasanya dimulai dengan memasuki tarekat yang dibimbing oleh seorang syekh yang akhirnya dengan usaha itu dapat mencapai tingkat kejiwaan yang tertinggi menurut kemampuannya.

Di Sumatera Barat, ajaran tarekat ini dapat berkembang dengan baik. Salah satu aliran tarekat yang berkembang di Sumatra Barat adalah tarekat Naqsabandiyah. Dengan berkembangnya Tarekat Naqsabandiyah di daerah kota Padang Sumatra Barat yang langsung berasal dari Mekkah mampu menaikkan derajat Islam ortodoks, sehingga dalam beberapa tahun ajaran ini berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengikut dan

⁴ Ibid, hal 114

⁵ Hamka. *Tasauf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Panji Mas, 1993, hal. 213

banyaknya dibangun surau sebagai tempat pelaksanaan ajaran tersebut⁶. Penyebaran ajaran tarekat Naqsyabandiyah di wilayah Sumatera Barat khususnya kota Padang, berpusat di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan informasi membawa masyarakat ke arah kehidupan sosial modern yang menimbulkan masalah sosial yang erat kaitannya dengan nilai-nilai moral, kesusilaan dan agama, namun situasi yang demikian tidak mempengaruhi ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang telah hadir jauh sebelum munculnya era modern untuk tetap menjalankan ajarannya sebagai suatu ajaran yang memperbaiki moral umat manusia di tengah himpitan arus modernisasi dengan mengajak umat Islam untuk mampu meninggalkan keduniawian dan mengutamakan kehidupan hari akhir.

Ajaran tarekat Naqsyabandiyah masih mampu berperan mengajak umat Islam yang mempercayai ajaran ini untuk tetap konsisten melakukan aktivitas tarekat dalam bentuk suluk, dzikir, pengajian mingguan dan bulanan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas jemaah tarekat Naqsyabandiyah yang terdapat di Surau Baitul Makmur Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang.

Sejalan dengan latar belakang yang diuraikan di atas adalah penting untuk diteliti karena ajaran tarekat Naqsyabandiyah ini masih mampu mempertahankan ajaran tradisionalnya yang ortodoks di tengah perkembangan zaman dan himpitan ajaran-ajaran yang berhaluan modern saat ini.

⁶ Sartono Kartodirjo. *Op-Cit*, hal. 146

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, maka objek kajian yang dibahas adalah Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang. Batas temporal penelitian antara tahun 1984-2009. Tahun 1984, Mursyid Safri sebagai guru pada tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh mulai melakukan kegiatan rutin yang terorganisir dengan mendirikan Mushalla Baitul Makmur di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai pusat pelaksanaan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Pauh, sedangkan tahun 2009 dijadikan batas akhir penelitian karena, terkait dengan terbukanya ajaran tarekat Naqsyabandiyah Pauh terhadap media massa, sehingga dalam tahun ini tarekat Naqsyabandiyah ramai diekspos oleh media masa.

Sehubungan dengan batasan masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perkembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang hingga masih tetap bertahan dalam situasi yang berkembang sampai saat ini ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang yang masih tetap bertahan dalam situasi yang berkembang sampai saat ini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah perbendaharaan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai sejarah perkembangan tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan bagi dinas dan instansi terkait yang erat hubungannya dengan sejarah perkembangan tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang.
- c. Dapat kiranya dijadikan sebagai bahan masukan dan sekaligus acuan dalam membahas sejarah perkembangan tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Kerangka Konseptual

1. Agama Islam

a. Pengertian Agama

Secara etimologi agama berasal dari kata sanskerta yang asal katanya *gam*, berarti pergi. Setelah mendapat awalan dan akhiran berubah artiannya menjadi *jalan*, yakni jalan yang digariskan Tuhan atau pendiri agama yang wajib ditempuh oleh manusia untuk mencapai apa yang dicita-citakan agama tersebut⁷.

Selanjutnya yang dimaksud dengan agama menurut Bustanudin Agus, yaitu:

⁷ Sidi Gazalba. *Masyarakat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976. hal. 104

“Secara umum agama merupakan ajaran tentang *philosophy and way life*. Pandangan filosofis tentang agama adalah gambaran menyeluruh, prinsip dasar, atau *world view* (*weltanschauung*) tentang kehidupan yang dijadikan pedoman atau pegangan oleh pribadi dan masyarakat dalam menjalani hidup dan kehidupan mereka. Pandangan filosofis tersebut mengandung hakikat hidup, fungsi utama manusia, dan tujuan hidup. Ajaran agama juga menyangkut ajaran tentang yang gaib dan yang nyata. Yang nyata termasuk kehidupan manusia di dunia, apa tujuan hidup, apa-apa prinsip hidup yang harus dipegang, bagaimana asal-usul kejadian alam, bagaimana mereka memandang keberuntungan dan kegagalan, kehidupan dan kematian”⁸.

Koentjaraningrat menyebut aspek kehidupan beragama dengan komponen religi. Menurutnya ada lima komponen religi yaitu; 1) Emosi keagamaan, 2) Sistem keyakinan, 3) Sistem ritus dan upacara, 4) Peralatan ritus dan upacara, 5) Umat beragama⁹.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, agama adalah suatu pedoman atau pegangan bagi setiap individu manusia dan masyarakat dalam menjalani hidup dan kehidupan, baik sekarang maupun di akhirat nanti.

b. Hakekat Islam

Secara etimologi, *Islam* berasal dari kata benda yang asal katanya *salima*. Akarnya adalah *sin*, *lam*, *mim*. Dari akar kata ini terbentuk kata-kata *salm*, *silam*, dan sebagainya. Arti yang terkandung dalam

⁸ Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2006, hal.57

⁹ Ibid, hal. 60

perkataan Islam itu adalah penyerahan diri, kepatuhan, kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan¹⁰.

Selanjutnya yang dimaksud dengan Islam menurut Sidi Gazalba, yaitu:

”Islam ialah kata yang berasal dari bahasa Arab. Asalnya dari *Aslama*. Kata dasarnya *Salima*, berarti sejahtera, tidak bercacat. Ada juga orang menganggap akar kata islam itu, *Salam*, berarti sejahtera, tidak bercela, selamat, damai, seimbang (harmoni), patuh, berserah diri. Sebagai istilah, islam diartikan; patuh (taat) dan berserah diri kepada Allah. Dengan kepatuhan dan penyerahan diri secara menyeluruh (tanpa reserve) itu terujudlah salam dalam kehidupan (kini = didunia, nanti = diakhirat)”¹¹.

Lebih lanjut Daud Ali menjelaskan bahwa:

“Sebagai agama wahyu, menurut keyakinan umat Islam, Islam adalah kulminasi dari agama-agama wahyu sebelumnya yaitu Yahudi dan Nasrani. Disamping persamaan, terdapat perbedaan antara Islam dengan kedua agama wahyu tersebut. Perbedaan itu antara lain terdapat dalam ruang lingkup dan kerangka dasar ajarannya. Sebagai agama wahyu terakhir, ruang lingkup ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan saja (bersifat vertikal), tetapi juga mengatur tata hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial dan alam sekitarnya (bersifat horizontal). Kedua tata hubungan itu berjalan dan berjaln dalam satu sistem”¹².

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, Islam adalah agama wahyu yang mengajarkan umatnya untuk selalu patuh dan berserah diri terhadap sang pencipta, yakni Allah SWT. Islam juga merupakan kulminasi dari agama-agama wahyu sebelumnya, namun

¹⁰ Mohammad Daud Ali. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995, hal. 43

¹¹ Sidi Gazalba. *Ibid*, hal. 95

¹² Muhammad Daud Ali, *Op-Cit*. hal. 43

memiliki ruang lingkup ajaran yang lebih sempurna dari ajaran agama wahyu sebelumnya yang mengatur tata hubungan manusia dengan Tuhan (vertikal), dan mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan sosial, serta alam sekitar (horizontal) yang terwujud dalam satu sistem.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan agama Islam menurut Sidi Gazalba, yaitu; kepercayaan kepada Allah dan melakukan Ibadat kepadaNya berdasarkan Qur'an dan Hadist, yang membentuk taqwa. Hakikat definisi ini ialah *hablu mina'llah* dan *hablu minannas* yaitu ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia¹³.

2. Dasar Ajaran Islam

Dalam kehidupan didunia ini, terutama bagi yang beragama Islam untuk menjadi manusia yang baik maka dituntut untuk bisa memahami dan menjalankan ajaran Islam sebagai tuntunan hidup. Allah Swt. telah menjadikan Islam, yang diturunkan melalui lisan Rasul Muhammad SAW, sebagai ajaran yang *syamilan wa kamilan*, komprehensif, dan sempurna yang membimbing umat Islam menuju kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Keutuhan dan kesempurnaan Islam bisa dipahami secara mudah dari kerangka dasar ajaran agama Islam yang meliputi tiga konsep, yaitu akidah, syariah dan akhlak¹⁴.

¹³ Ibid. hal. 105

¹⁴ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993, hal. 271

a. **Akidah**

Secara etimologis, *akidah* berarti ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis makna akidah adalah iman atau keyakinan. Akidah umumnya ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam¹⁵.

Maka, dalam konteks ajaran Islam, akidah Islam bisa didefinisikan sebagai pemikiran tentang adanya Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat, Qadha' dan Qadar dimana baik dan buruknya semata-mata dari Allah, yang diyakini oleh kalbu dan diterima oleh akal, sehingga menjadi membenaran (keyakinan) yang bulat, sesuai dengan realitas, dan bersumber dari dalil.

Ilmu yang membahas tentang akidah disebut dengan ilmu *kalam*, yakni ilmu yang membahas dan menjelaskan tentang kalam ilahi (mengenai akidah), atau juga disebut ilmu tauhid karena membahas tentang keesaan Allah (tauhid) atau disebut juga ushuluddin yaitu membahas dan memperjelas rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam¹⁶.

Dalam ilmu *kalam* dijelaskan beberapa aliran dari akidah yaitu sebagai berikut: 1)Kharijiyah, 2)Murji'ah, 3)Syi'ah, 4)Jabariyah, 5)Qadariyah, 6)Muktazilah, 7)Ahlus-sunnah Wal-Jama'ah, 8),Ahmadiyah, dan 9)Salafiyah¹⁷.

¹⁵ Muhammad Daud Ali, Op-Cit, hal, 22

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid, hal, 23-27

b. Syari'ah

Secara etimologis, *syari'ah* adalah jalan yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Dalam arti teknis, *syari'ah* adalah seperangkat norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya¹⁸.

Pembahasan tentang ilmu *syari'ah* disebut dengan ilmu *fikih*, yaitu ilmu yang khusus memahami, mendalami *syari'ah* untuk dapat dirumuskan menjadi kaidah konkrit yang dapat dilaksanakan dalam masyarakat¹⁹.

Dalam fikih Islam terdapat beberapa aliran yang disebut dengan mazhab, mazhab yang paling berpengaruh dan masih ada sampai sekarang adalah mazhab; 1) Hanafiyah (Hanafi), 2) Malikiyah (Maliki), 3) Syafi'iyah (Syafi'i), dan 4) Hanabillah (Hanbali)²⁰.

c. Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khulk*.

Khulk berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat²¹.

¹⁸ Ibid, hal, 28

¹⁹ Ibid, hal, 31-32

²⁰ Ibid, hal, 32-33

²¹ Asmaran, AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 1

Selanjutnya yang dimaksud dengan akhlak menurut Daud Ali adalah; sikap, perangai, tingkah laku atau budi pekerti manusia terhadap Khalik (pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan). Karena itu, dalam garis-garis besarnya ajaran akhlak itu berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap; a) Khalik, yakni Tuhan Yang Maha Pencipta, dan b) terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh Khalik itu)²².

Pembinaan terhadap akhlak bersumber dari keimanan dan ketaqwaan seseorang yang pada dasarnya akhlak itu merupakan pantulan dari kepribadian dan jiwa seseorang, yang terletak pada aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai implikasi dari keberislaman dan keimanan seseorang. Dalam pembahasan tentang akhlak terdapat istilah *tasawuf*, yaitu ilmu yang menjelaskan pengembangan rohani manusia dalam rangka usaha mencari dan mendekatkan diri kepada Allah²³.

3. Tarekat

a. Pengertian Tarekat

Kata tarekat diambil dari bahasa arab yaitu dari kata benda *thoriqoh* yang secara etimologis berarti jalan, metode atau tata cara. Menurut Al-Jurjani ‘Ali bin Muhammad bin ‘Ali (740-816 M) Tarekat adalah metode khusus yang dipakai oleh salih (para

²² Muhammad Daud Ali, hal 34

²³ Ibid, hal, 35

penempuh jalan) menuju Allah ta'ala melalui tahapan-tahapan/maqamat.²⁴

Sedangkan tarekat menurut Syekh Muhammad Amin Al-kurdi al-irbili al-Syafi al-Naqsyabandi, tarekat adalah beramal dengan syariat Islam secara azimah dengan mengerjakan semua yang wajib atau sunah dan meninggalkan larangan yang haram atau makruh bahkan menjauhi hal-hal yang mubah yang semuanya di bimbing oleh seorang mursyid/guru guna menunjukkan jalan yang aman dan selamat untuk menuju Allah. Mursyid dalam tarekat tidak hanya membimbing secara lahiriah saja, tapi juga secara batiniah bahkan juga berfungsi sebagai mediasi antara murid dengan Rasulullah SAW dan Allah SWT.²⁵

Tarekat adalah bagian dari pelaksanaan tasawuf. Tasawuf adalah pendekatan diri melalui pembersihan rohani, peningkatan amal sholeh, berakhlak dan beribadat menurut contoh dari nabi Muhammad SAW.

Orang-orang yang beraliran tasawuf dinamakan sufi.²⁶ Pahamnya disebut sufisme. Sufi adalah orang-orang yang langsung mencari Tuhan.²⁷ Menjadi seorang sufi berarti menjadikan ajaran itu sebagai penggerak hidupnya. Tujuan hidup sufi adalah menjadi manusia

²⁴ Leksikon Islam, Pustaka Azet Perkasa Jakarta 1988, II, hal 707

²⁵ Ibid

²⁶ H.A Fuad Said. Op-Cit.

²⁷ Soekmono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia. Jilid 3*, Jakarta: Kanisius, 1973, hal.37.

sempurna, yakni manusia yang telah dapat melepaskan ke-aku-annya.²⁸

Seorang muslim anggota Sufi yang ingin mendekatkan diri kepada Allah selalu dibawah bimbingan seorang guru atau syekh. Ajaran tasawuf merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah dinamakan dengan *tarekat*. Istilah *thariqat* menurut kaum Sufi, adalah; 1) Jalan kepada Allah dengan mengamalkan ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf²⁹. 2) Cara atau kaifiat mengerjakan sesuatu amalan untuk mencapai sesuatu tujuan³⁰. Jadi tarikat adalah suatu jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkan ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf³¹.

b. Aliran-aliran Tarekat

Berikut ini adalah tarekat yang berkembang di Indonesia.

1) *Tarekat Qadiriyyah*

Aliran ini memuliakan Abdul Qadir al-Jailani yang menjadi pendirinya. Menurut para pengikutnya, Abdul Qadir Jailani adalah orang suci. Kini, yang menjadi pemimpin tarikat Qadariyah ini adalah juru kunci kuburan Abdul Qadir Jailani di Baghdad. Aliran ini berpengaruh di Afrika Utara, Asia Kecil, Pakistan, India, Malaysia, dan di Indonesia.

²⁸ Ibid

²⁹ Abubakar Aceh. *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani, 1993, hal. 68

³⁰ Ibid, hal. 70

³¹ H.A Fuad Said. *Op-Cit*, hal. 26

2) *Tarekat Rifa'iyah*

Aliran ini didirikan oleh Muhammad ar-Rifa'i. Tarikat Rifa'i terkenal dengan amalannya berupa penyiksaan dengan cara melukai bagian-bagian badan dengan senjata tajam diiringi zikir-zikir tertentu. Bila ada yang luka, gurunya menyembuhkan luka itu dengan air liurnya sambil menyerukan nama pendiri terikat. Di Aceh dan Banten, upacara menusuk-nusuk badan dengan senjata tajam disebut dabus atau debus, ini dilakukan oleh pengikut aliran tasawuf Rifa'iyah.

3) *Tarekat Sammaniyah*

Tarikat Sammani didirikan oleh Syekh Muhammad Saman. Aliran ini dahulu sangat terkenal di Indonesia, khususnya Jakarta. Cara mencapai tujuan akhirnya, di antaranya adalah berzikir dengan suara lantang, seperti tampak dalam permainan Saman di Gayo (Aceh)

4) *Tarekat Syattariyah*

Aliran ini didirikan oleh Abdullah asy-Syatari. Berpengaruh juga di Indonesia, terutama di Jawa. Aliran ini percaya pada ajaran kejawen mengenai tujuh tingkat keadaan Allah yang disebut Ilmu hakikat.

5) *Tarekat Naqsyabandiyah*

Selain aliran tersebut di atas, di Indonesia terdapat juga aliran Naqsyabandiyah. Aliran ini didirikan di Turkistan oleh Muhammad an-Naqsyabandiyah, aliran Naqsyabandi menyelenggarakan zikir

tertutup atau zikir diam yakni menyebut nama Tuhan dengan berdiam diri.³²

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat yang berkembang di Padang. Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al Bukhari Naqsyabandi³³. Ia dilahirkan tahun 1318 M di desa Qashrul Arifah, Bukhara Irak³⁴. Kata Naqsyabandiyah, dianggap berasal dari namanya. Sedangkan menurut Syekh Najmudin Amin Al Kurdi dalam kitabnya “*Tanwir al- Qulub*”, menyatakan bahwa Naqsyabandiyah berasal dari buah kata bahasa Arab, ‘*Naqsy*’ yang artinya ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan ‘*band*’ artinya bendera atau layar besar³⁵. Jadi Naqsyabandi artinya ukiran atau gambar yang tertulis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar³⁶.

Ciri menonjol dari tarekat Naqsyabandiyah adalah; *pertama*, diikutinya secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari, karena lebih menyukai berzikir dalam hati³⁷. *Kedua*, upaya yang serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama³⁸.

³² Ibid, hal. 36-38

³³ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 89

³⁴ Ibid.

³⁵ Abubakar Aceh. Op-Cit, hal 319

³⁶ H.A Fuad Said. Op-Cit, hal. 7

³⁷ Jhon L. Esposito. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, hal. 154

³⁸ Ibid.

Berbeda dengan tarekat lainnya, Tarekat Naqsyabandiyah tidak menganut kebijaksanaan isolasi diri dalam menghadapi pemerintahan yang sedang berkuasa³⁹.

Pengajaran tarekat Naqsyabandiyah di beberapa surau yang jadi pusat pembinaan kaum sufi di kota Padang, lebih bersifat dinamis. Keadaan ini didukung oleh kondisi negara yang memberi ruang kebebasan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengembangkan keyakinan masing-masing tidak terkecuali para pengikut tarekat Naqsyabandiyah. Dalam perkembangan lebih lanjut, juga memperlihatkan adanya dinamika sufi tarekat Naqsyabandiyah di kota Padang dalam penerapan ajaran masing-masing pada pengikutnya. Dinamika tersebut muncul seiring digunakannya kekuatan akal untuk mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah secara optimal⁴⁰.

4. Masyarakat Islam Dalam Perubahan Sosial

a. Masyarakat Islam

Masyarakat Islam atau penganut Islam disebut dengan *Muslim*. Muslim itu taat dan berserah diri kepada Allah⁴¹. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah artinya pergaulan. Dalam bahasa Latin padanannya adalah *socius*. Perkataan ini berubah

³⁹ Sri Mulyati, Op-cit, hal 91

⁴⁰ Samsul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal 13

⁴¹ Sidi Gazalba, Ibid. hal. 95-96

bentuknya menjadi sosial yang berarti apa atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup⁴².

Yang dimaksud dengan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama. Menurut Ibnu Khaldun, pergaulan hidup manusia itu sengaja diadakan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya⁴³.

Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat Islam menurut Daud Ali, yaitu:

“Masyarakat Islam yang ideal disebut umat (*ummah*). Konsep ini mengganti konsep pengelompokkan manusia seperti kabilah, klen, suku, dan sebagainya. Perkataan umat berasal dari akar kata *amm* yang bermakna “jalan” atau “tujuan”. Dengan demikian, umat adalah suatu masyarakat dimana sejumlah pribadi yang mempunyai keyakinan dan tujuan yang sama menghimpun diri secara harmonis untuk berjalan atau bergerak maju ke arah tujuan bersama.”⁴⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, masyarakat Islam adalah umat muslim yang mempunyai keyakinan dan tujuan yang sama menghimpun diri secara harmonis untuk berjalan atau bergerak menuju ke arah tujuan bersama berdasarkan sistem nilai dan norma yang digariskan dalam ajaran Islam.

⁴² Muhammad Daud Ali, Op-Cit, hal. 177

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid, Daud, hal. 178

b. Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Umat Islam

Perubahan sosial merupakan suatu proses wajar dan akan berlangsung terus menerus. Namun tidak semua perubahan sosial mengarah ke perubahan yang positif. Perubahan sosial pada dasarnya meliputi berbagai bidang, seperti: pendidikan, ekonomi, hukum, teknologi, agama dan lain sebagainya⁴⁵

Selanjutnya yang dimaksudkan dengan perubahan sosial menurut Selo Sumarjan:

“Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat”.⁴⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, perubahan sosial adalah suatu perubahan terhadap tatanan sosial masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial dan tata nilai, sikap, dan perilaku masyarakat. Perubahan sosial tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada yang melatar belakangi terjadinya. Timbulnya perubahan sosial menurut Nasikun disebabkan beberapa hal, antara lain:

- a. Penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh sistem sosial tersebut terhadap perubahan-perubahan yang datang dari luar (*extra systemic change*),
- b. Pertumbuhan melalui diferensiasi struktural dan fungsional, serta

⁴⁵ Usman Pelly, *Teori-Teori Sosial Budaya*, Jakarta; Depdikbud, 1994, hal. 189

⁴⁶ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 1990, hal. 337

c. Penemuan-penemuan baru oleh anggota-anggota masyarakat⁴⁷.

Dalam kenyataannya perubahan-perubahan tersebut sering menjadi tantangan bagi umat Islam, karena perubahan yang terjadi cenderung bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut Hadari, yaitu:

“Ilmu dan teknologi yang hanya menerima kebenaran empiris atau yang dapat dijangkau oleh akalnya secara rasional, cenderung mengakibatkan manusia meninggalkan ajaran agama Islam, yang mewajibkan beriman dan percaya pada yang ghaib. Manusia lupa dan menjadi sombong, karena mengira bahwa dengan akal dan pikirannya atau dengan menguasai ilmu dan teknologi, akan menjadi penguasa di muka bumi tanpa tergantung atau dibatasi oleh kekuatan apapun juga, khususnya dari Allah SWT yang dikatakannya tidak ada”⁴⁸

Ajaran Islam tidak melarang terjadinya berbagai perubahan yang disebabkan berbagai pengaruh asing, asalkan tidak merusak akhlak serta bertentangan dengan akidah yang benar menurut ajaran Islam.

Untuk tujuan tersebut diperlukan peran ulama dan khatib, yaitu mengungkapkan dan meneruskan kepada umatnya mengenai pedoman-pedoman untuk mempertinggi moral, memperteguh mental, keuletan dan ketabahan, dan dorongan-dorongan untuk membangun masyarakat, yang banyak sekali terdapat dalam ajaran-ajaran Islam bersumber pada al-Qur'an dan Hadist Nabi. Semua itu perlu agar pembangunan berjalan dengan lancar dan selamat dalam mencapai sasaran-sasarannya. Agama adalah untuk dunia dan akhirat⁴⁹.

⁴⁷ Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 14

⁴⁸ Hadari Nawawi, Op-Cit, hal. 315

⁴⁹ Djohan Efendi, Op-Cit, Ibid, hal. 26

Seharusnya ulama dan khatib yang merupakan pimpinan umat Islam berusaha mengambil suatu kebijaksanaan untuk memanfaatkan perubahan sosial yang disebabkan kemajuan teknologi menjadi perubahan yang lebih baik terhadap perkembangan umat Islam. Menurut Soejanto Poespowardojo:

“Kebijaksanaan yang perlu diambil bukanlah sekedar kuratif, yaitu menangani dampak dan pengaruh teknologi yang kurang baik bagi masyarakat, dan dengan demikian memilih alternatif yang sedikit mungkin menimbulkan kesulitan”.⁵⁰

Selanjutnya kebijaksanaan yang dapat diambil pimpinan umat Islam terhadap pengaruh perubahan sosial bagi umat Islam, menurut Abdul Rahman:

“Bila usaha-usaha yang dilakukan itu bermanfaat dan berguna bagi manusia, baik yang berupa kemajuan pengetahuan, perindustrian atau peradaban, serta tidak menghilangkan dan menghapuskan akhlak utama serta tidak bertentangan dengan akidah yang benar, maka hal itu termasuk kebaikan yang diserukan oleh Islam”⁵¹.

Namun demikian, sebagian ulama yang menolak berbagai pengaruh kemajuan peradaban manusia, berusaha membendung pengaruh asing dengan mengajarkan ilmu tarekat pada pengikutnya agar umat Islam yang mengikuti ajaran tarekat tersebut terhindar dari pengaruh kemajuan peradaban modernisasi yang dianggap merusak nilai-nilai murni ajaran Islam (tasawuf) yang mereka ajarkan, diantara tarekat itu adalah Tarekat Naqsyabandiyah.

⁵⁰ Soejanto Poespowardojo, *Strategi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Filosofis*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 1983, hal. 70

⁵¹ Abdul Rahman H. *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*. Jakarta: Gema Insani Press. 1992, hal. 22

E. Studi Relevan

Sejauh ini penelitian tentang pengikut ajaran tarekat telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya, seperti penelitian Yose Endra yang berjudul “Dinamika Sufi Tarekat Naqsyabandiyah Kota Padang (1984-2008)”, yang ditulis tahun 2009 dalam bentuk skripsi IAIN Imam Bonjol Padang, penelitiannya tertuju pada pengkajian tentang perkembangan pengikut/penganut ajaran tarekat Naqsyabandiyah di dua lokasi yaitu Pasar Baru Kecamatan Pauh dan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, yang dijadikan perbandingan dalam perkembangan aktivitas pengikut tarekat Naqsyabandiyah dari tahun 1984 sampai 2008 di kota Padang.

Kemudian Salma Fitriani yang berjudul “Hubungan Antara Mursyid Dan Jamaah Tarekat Syatariah Di Ulakan Pariaman Masa Reformasi”, yang ditulis tahun 2005 dalam bentuk skripsi IAIN Imam Bonjol Padang, penelitiannya tertuju pada pengkajian tentang pelaksanaan tarekat Syatariah dan jalinan hubungan antara mursyid dan jamaah dalam aktivitas suluk yang dilaksanakan jamaah Syatariah. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis lebih memfokuskan pada perkembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang yang masih bertahan dan eksis sampai sekarang ini.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi langkah-langkah: pertama, heuristik, yaitu mengumpulkan bahan sumber dengan jalan mencari dan mengumpulkan data yang dianggap

relevan dengan permasalahan. Tahap kedua: merupakan kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap keaslian sumber atau bahan yang ditentukan. Tahap ketiga: interpretasi yang merupakan kegiatan menafsirkan kembali data yang telah dikumpulkan. Terakhir, tahap keempat: merupakan tahap historiografi, yaitu: tahap penulisan sejarah.

Pada tahap mengumpulkan bahan sumber atau heuristik, yaitu mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan kajian penulisan, meliputi studi kepustakaan dan wawancara, penulis mendatangi beberapa perpustakaan, antara lain: Perpustakaan Mushalla Baitul Makmur di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang, Kantor BPS Kota Padang, Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP), Perpustakaan UNAND di Padang, dan Perpustakaan IAIN Imam Bonjol di Padang. Secara keseluruhan bahan yang didapatkan pada sumber tersebut di atas adalah bahan tertulis yang dikategorikan sumber sekunder.

Selain sumber-sumber sekunder, diperlukan sumber utama (primer) untuk dapat menunjang penulisan. Perolehan bahan sumber primer dapat diupayakan dengan cara melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Pimpinan dan Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Pasar Baru. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan Pemuka dan Tokoh masyarakat yang berada disekitar Mushalla Baitul Makmur Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang yang menjadi pusat aktivitas pengikut ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.